



---

**PELATIHAN ARSITEKTUR KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI KEUANGAN  
DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI KAPUAS-  
KALIMANTAN TENGAH**

Oleh

Peridawaty<sup>1)</sup>, Rita Yuanita Toendan<sup>2)</sup> & Vivy Kristinae<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email: <sup>1</sup>[peridawaty@feb.upr.ac.id](mailto:peridawaty@feb.upr.ac.id), <sup>2</sup>[rita.yuanita@feb.upr.ac.id](mailto:rita.yuanita@feb.upr.ac.id) &

<sup>3</sup>[vivi.cristina@feb.upr.ac.id](mailto:vivi.cristina@feb.upr.ac.id)

**Abstrak**

Bentuk pengabdian dalam bidang manajemen di saat masa pandemic, menuntut pelaku usaha kecil dapat bersinergi dengan kemampuan wirausaha. Sumber daya dikelola secara efektif efisien sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha dan bisnisnya secara baik. Kunci keberhasilan pelaku usaha dari arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan wirausaha sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap 200 pelaku usaha kecil di bantaran sungai Kapuas seperti membudidaya ikan sungai untuk makanan olahan kerupuk, dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan alat statistic SEM-PLS, hasilnya arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan, signifikan positif meningkatkan kinerja bisnis. Implikasi penelitian sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil dengan menerapkan arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan, sehingga usaha dapat terorganisir secara baik dan mampu bertahan dikondisi pandemic.

**Keywords: Arsitektur Kewirausahaan, Literasi Keuangan & Usaha Kecil Masyarakat**

**PENDAHULUAN**

Perubahan lingkungan bisnis yang tidak menentu seperti pandemic covid 19 saat ini menjadi persoalan yang harus mampu disikapi pelaku usaha kecil dengan sinergi kemampuan wirausahaan [1,2]. Selain itu, persaingan bisnis usaha makanan olahan semakin kompetitif menjadi konsekuensi kinerja bisnis [1-4]. Kondisi ini memaksa berbagai bentuk bisnis untuk mengubah paradigma berfikir dan cara berbisnisnya dari pola tradisional (klasik) berbasis tenaga kerja untuk menekankan kuantitas hasil (output) yang dapat meningkatkan usaha seperti arsitektur kewirausahaan [1,5,6]. Arsitektur kewirausahaan dalam pelaku usaha kecil memiliki indikator, proaktif dalam mencari peluang, proaktif dalam ide produk, inovatif dalam menciptakan produk, mampu mengkalkulasi risiko dan berani mengambil risiko dalam perubahan.

Capaian tujuan pelaku usaha dalam kinerja bisnis salah satunya dengan meningkatkan sensitifitas pada pola manajemen sebagai bentuk keberhasilan yang secara efektif dan efisien selaras untuk meningkatkan kinerja organisasi [3,6]. Formulasi manajemen yang dilakukan untuk mencapai kinerja bisnis lebih baik, memiliki kekuatan dan kelemahan dalam sumber daya manusia. Salah satu bentuk kelemahannya ialah rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja bisnis [7-11]. Sehingga literasi keuangan dalam *return of asset* untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih dan *return on investment* sebagai ukuran investasi dalam pemeliharaan modal usaha [7-13].

Manajemen memiliki dasar POAC (*planning, organizing, action, controlling*) merupakan pendayagunaan dan pengendalian evaluasi pengembangan sumber daya secara



efektif dan efisien [3-7]. Masa pandemic ini menjadi fenomena dalam penelitian yang berbasis pada kinerja keuangan pelaku usaha dan berdampak akan keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh pelaku usaha dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari usaha tersebut [4,8]. Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan usaha yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Sehingga usaha kecil harus dapat menerapkan pola manajemen untuk menjadi dasar literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja bisnis [7-15].

Beberapa penelitian dalam kewirausahaan menjadi dasar pondasi pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja bisnis menjadi acuan penelitian sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Begitu juga dengan literasi keuangan yang memampuni pelaku usaha kecil untuk memperdalam kemampuan wirausahaan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Terkait pentingnya arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan dalam artikel ini akan berdampak positif di banyak bidang usaha, dapat menerapkan pola manajemen dalam meningkatkan kinerja bisnis pelaku usaha masyarakat.

## LANDASAN TEORI

### Literatur Teoretis dan Hipotesis

Penelitian ini memiliki pola manajemen yang berbasis pada pandangan sumber daya pada teori *Resources Based View* [7,15]. Mengadopsi teori RBV sebagai *grand theory* untuk meningkatkan kinerja bisnis berdasarkan arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan. Keberadaan bisnis tanpa pelanggan / konsumen, tidak akan pernah ada karena itu diperlukan banyak kemampuan untuk meningkatkan bisnis [15-20]. Salah satunya yaitu kemampuan berwirausahaan yang dibangun dimulai dari pondasi sampai atap bisnis untuk melindungi bisnis dari kondisi bisnis yang tidak menentu. Selanjutnya untuk

mendukung kemampuan kinerja bisnis dari segi keuangan maka dibutuhkan literasi keuangan dalam mengelola asset dan investasi. Untuk mendukung hasil maka dijabarkan secara spesifik fungsi dan manfaat arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan berikut.

### Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis adalah ukuran profitabilitas dan likuiditas yang diperoleh dari aktifitas secara menyeluruh dengan berbasis perbandingan rasio dan resiko [1,5]. Semakin efektif rasio dikelola secara baik maka semakin positif resiko dapat dikelola secara baik pula, sehingga untuk pencapaian pengelolaan kinerja bisnis diperlukan kemampuan kewirausahaan. Selain itu, kinerja bisnis yang didorong pelatihan kewirausahaan dan pelatihan literasi keuangan, dapat menumbuhkan kepercayaan diri pelaku usaha, dukungan kemampuan dalam bisnis dan meningkatkan keahlian dalam menyikapi perubahan dilingkungan bisnis secara cepat [3,4,8].

Kinerja bisnis usaha kecil seperti industri rumahan dalam pengelolaan sumber daya yang secara efektif dan efisien berdasarkan teori RBV merupakan titik poin usaha untuk mendapatkan keuntungan/pendapatan [9,11]. Bentuk keberhasilan untuk mendorong kinerja bisnis dapat dicapai dari *resources* kebutuhan, pengetahuan kewirausahaan dan literasi keuangan sebagai foundation bisnis dengan dorongan yang positif meningkatkan kinerja bisnis. Sehingga untuk meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil diperlukan kemampuan dan keahlian dalam mengelola usaha berbasis pada kemampuan kewirausahaan dan kemampuan dalam mengelola keuangan.

### Arsitektur Kewirausahaan

Arsitektur kewirausahaan adalah kemampuan berwirausaha yang dibangun oleh pelaku usaha dimulai dari dasar bisnis berdiri, seperti keproaktifan dalam mencari peluang. Identifikasi secara proaktif, menganalisa secara inovatif untuk mendorong kemampuan dalam wirausaha sehingga bisnis



dapat berjalan sesuai tujuan berdirinya usaha [1,6,9]. Meningkatkan pangsa pasar menjadi arah visi dan misi dalam bisnis, tetapi *benefit* arsitektur kewirausahaan pada bisnis adalah perubahan kemampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan hasil kinerja bisnis dengan penekanan kemampuan berwirausaha yang sensitifitas pada perubahan yang sifatnya positif dan menguntungkan [3,6]. Perilaku kewirausahaan merupakan bentuk perubahan standart secara intelegensi generasi, secara interaktif sebagai konfigurasi sumber daya lebih efektif efisien mendorong bisnis kearah usaha yang lebih baik [11].

Arsitektur kewirausahaan memiliki dasar teori *Resources Based View* buka pada mendapatkan keunggulan bersaing, sebab di bisnis kecil persaingan bisnis tidak relevan dengan produk yang ditawarkan bersaing pada pasar besar [4,14]. Hal ini karena bentuk bisnis kecil seperti *home industry* lebih mengutamakan bagaimana mendapatkan keuntungan, pendapatan dengan kemampuan yang mereka miliki, karena keterbatasan pendidikan. Pengetahuan proaktif wirausaha yang dibutuhkan pada bisnis skala kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mendorong keberlanjutan usaha [15-17]. Gejolak perubahan lingkungan bisnis dalam kinerja bisnis di nilai dari sumber daya manusia dan kewirausahaan, serta rasio keuangan dapat dilihat dari aspek likuiditas menjadi sasaran akhir, sehingga dibutuhkan berbagai keahlian dan kemampuan intelegensi literasi keuangan.

Perkembangan dan perubahan lingkungan bisnis menjadi intervensi pengembangan kemampuan dalam kewirausahaan yang berhubungan dengan efektifitas sumber daya dalam teori *resources based view* untuk mendorong meningkatkan kinerja bisnis [3,9,14]. Orientasi kewirausahaan dalam prakteknya dapat mengirimkan informasi mengenai kebutuhan konsumen untuk menciptakan produk yang sesuai kebutuhan. Berdasarkan kajian empiris dan teori, maka hipotesis penelitian ialah, H1 :

Arsitektur Kewirausahaan positif dan signifikan meningkatkan kinerja bisnis.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan yang didapatkan individu dengan pendidikan dalam analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu usaha telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [15]. Literasi keuangan umumnya diterapkan pada usaha untuk meningkatkan keefektifan sumber daya dalam mengelola bisnis seperti, sistem pembukuan keuangan sederhana guna membukukan hasil berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*) [17-19]. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebgaiian pada konsep modal pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan [16].

Literasi keuangan merupakan satu cara dalam melatih pelaku usaha membuat/menyusun laporan keuangan sebagai dasar penilaian mengenai kondisi keuangan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan usaha. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan bisnis untuk dapat melihat kondisi usaha dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya [17,20]. Salah satu indikator dalam literasi keuangan yaitu ROA yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Rasio ini dipergunakan untuk menggambarkan produktivitas unit bisnis atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan membandingkan laba terhadap total aktiva

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 13 Tahun 2015,



*Return On Asset* (ROA) dimaksudkan untuk menilai kemampuan unit bisnis dalam menghasilkan laba terhadap rata-rata asset yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja unit bisnis semakin baik, karena *return* atau keuntungan yang diperolehnya semakin besar [18,20]. Aktiva merupakan benda yang memiliki wujud maupun yang semu dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis. Aktiva merupakan sumberdaya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi dimasa depan.

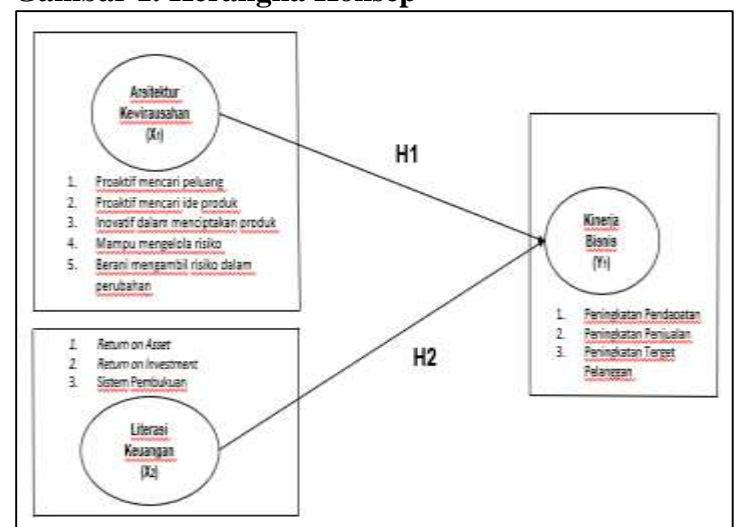
Menurut Standar Akuntansi Keuangan Daerah di Kalimantan Tengah berdasarkan perda no. 9 tahun 2012 mendefinisikan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dikuasai unit bisnis sebagai akibat dari peristiwa di masa lalu dan bermanfaat untuk keberhasilan perekonomian daerah dimasa depan diharapkan akan diperoleh unit usaha dan untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha. Aktiva (*asset*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis [15,19]. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan asset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik dalam bentuk aktiva tetap atau aktiva lancar, selain itu literasi keuangan sangat dibutuhkan dalam mengelola keuangan unit bisnis. Selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, hasil dari literasi keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya melalui sistem pembukuan keuangan [16,19]. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut. Berdasarkan kajian empiris dan teori maka hipotesis penelitian, maka hipotesis penelitian yang

diajukan ialah, H2: Literasi Keuangan positif dan signifikan meningkatkan kinerja bisnis.

### Kerangka Konsep

Teoritikal penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini, dibuat dari kajian empiris dan penelitian yang signifikan akan pentingnya peran kewirausahaan dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja bisnis [5,21]. Input terhadap output kemudian dibuatlah untuk membangun conceptual framework yang menjadi novelty penelitian. Berdasarkan teori RBV yang menyatakan observasi fenomena bisnis akan dapat menjadi sasaran perubahan dengan kebijakan yang diterima dari dalam mningkatkan kinerja bisnis dengan berbagai pelatihan dan pengetahuan yang dikelola secara berkesinambungan dibidang manajemen sumberdaya manusia [18]. Untuk meningkatkan output dari penelitian sebelumnya dan didasari teori RBV yang bertujuan mendapatkan hasil penelitian yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kinerja bisnis sebagai informasi yang potensial serta memiliki relevansi terpercaya. Mengacu pada pertimbangan hal tersebut maka peneliti membuat kerangka konsep penelitian berdasarkan hipotesis sebagai *concept framework*, sebagai berikut.

### Gambar 1. Kerangka Konsep





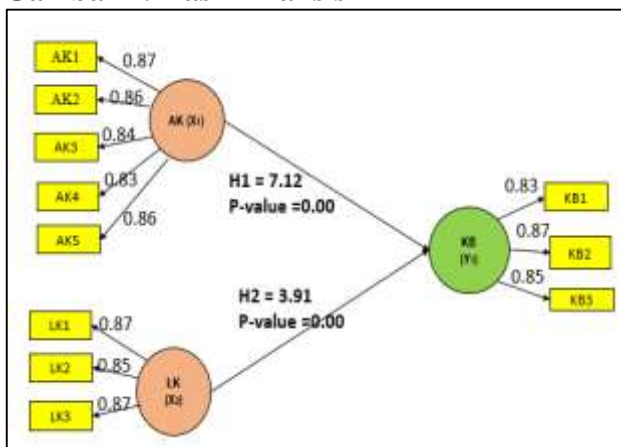
## METODE PENELITIAN

Pengujian ini dilakukan secara kuantitatif, dengan aplikasi statistic SEM PLS. responden dalam penelitian ini sebesar 200 orang pelaku usaha dengan kuesioner sesuai banyaknya indikator-indikator dari tiga variabel. Kriteria responden minimal 5 tahun bergelut dibidang usaha kecil di bantaran sungai Kapuas di Kalimantan Tengah, untuk menjaga agar hasil kuesioner sepenuhnya dapat digunakan dalam penelitian. Penyebaran kuesioner dan hasil mengacu pada kinerja bisnis pada masa pandemic COVID-19, sehingga dilakukan melalui kuesioner digital dan di evaluasi peneliti dengan uji instrument sebelumnya terhadap 30 responden. Setelah uji validity dan reliability baru dapat dilakukan uji SEM PLS untuk interprestasi hasil hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian didasari pada instrument kuesioner yang valid dan reliabel sehingga hasil uji tidak mengalami kesalahan/data bias. Variabel dalam penelitian ini memiliki dua variabel eksogen dan satu variabel endogen. Berdasarkan hasil menunjukkan semua variabel memiliki kolerasi terhadap kinerja bisnis (Y1). Berikut disajikan pada lengkap dengan *probability value*.

### Gambar 2. Hasil Analisis



Dalam model *Partial Least Square* (PLS), *loading factor* untuk indikator reflektif dan untuk indikator formatif adalah *outer*

*loading*. Berdasarkan hasil menunjukkan *outer loading* dari indikator-indikator Arsitektur Kewirausahaan (AK), Literasi Keuangan (LK), dan Kinerja Bisnis (KB) dapat dilihat sebagaimana Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1. Outer Loading**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Mean
Arsitektur Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	Proaktif mencari peluang (X <sub>1.1</sub> )	0.871	3.45
	Proaktif mencari ide produk (X <sub>1.2</sub> )	0.865	3.64
	Inovatif dalam menciptakan produk (X <sub>1.3</sub> )	0.845	3.56
	Mampu mengelola risiko (X <sub>1.4</sub> )	0.833	3.47
	Berani mengambil risiko dalam perubahan (X <sub>1.5</sub> )	0.862	3.51
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	<i>Return on Asset</i> (X <sub>2.1</sub> )	0.877	3.61
	<i>Return on Investment</i> (X <sub>2.2</sub> )	0.853	3.57
	Sistem Pembukuan (X <sub>2.3</sub> )	0.872	3.73
Kinerja Bisnis (Y <sub>1</sub> )	Peningkatan Pendapatan (Y <sub>1.1</sub> )	0.837	3.60
	Peningkatan Penjualan (Y <sub>1.2</sub> )	0.872	3.58
	Peningkatan Target Pelanggan (Y <sub>1.3</sub> )	0.855	3.59

Sumber: data diolah

Indikator dalam arsitektur kewirausahaan merupakan ciri dari variabel *outer loading* rata-rata sebesar 0.8 > 0,7 dengan mean rata-rata 3.40 yang artinya memiliki kategori baik. Berikutnya dalam Literasi Keuangan dari *outer loading* rata-rata sebesar 0,8 > 0,7 dengan mean rata-rata 3.5 yang artinya memiliki kategori baik. Untuk variabel kinerja bisnis *outer loading* rata-rata sebesar 0,8 > 0,7 dengan mean 3.5 yang artinya memiliki kategori baik. Selanjutnya dilakukan uji untuk mendapat jawaban mengenai reliability dari nilai AVE berikut.





**Tabel 2 : AVE and Score Correlations**

Variable	AVE (>0,5)	Score Correlations on Variable (t-statistic)		
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>
Arsitektur Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	0.769	-	-	0.712
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	0.752	-	-	0.391
Kinerja Bisnis (Y <sub>1</sub> )	0.773	0.712	0.391	-

Sumber : data diolah

Dalam SEM PLS untuk melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) pada tabel 2 menunjukkan hasil yang memenuhi syarat nilai diatas >0.5 untuk model yang baik dan dari hasil menunjukkan bahwa variabel AK 0,76 > 0,5, variabel LK 0,75 >0,5, variabel KB 0,77 >0,5. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang reliabel dari instrument penelitian maka dilakukan pengujian data, yang hasilnya menunjukkan masing-masing variabel reliabel karena rata-rata diatas atau > 0,6. Dan untuk memperkuat hasil dapat dilihat pada nilai *Cronbach alpha* yang juga memenuhi syarat >0,7, dalam tabel 3 menunjukkan keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

**Tabel 3. Tingkat Reliabilitas dan Cronbach's Alpha**

Variabel	Composite Reliability (>0,6)	Cronbach's Alpha
Arsitektur Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	0.713	0.811 (Reliability)
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	0,635	0.792 (Reliability)

Kinerja Bisnis (Y <sub>1</sub> )	0.722	0.835 (Reliability)
----------------------------------	-------	---------------------

Sumber: data diolah

Penilaian *goodness of fit* dapat diketahui dengan nilai Q-square dari tabel 4. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan *coefficient determinant* (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin dapat dipercaya [21]. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,531) (1 - 0,397)$$

$$Q^2 = 0,717$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Q-Square adalah 0,717. hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 71,7 % sedangkan sisanya 28,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

**Tabel 4. Hasil Hipotesis**

Hipotesis	R-square	T-Statistics	P-value	Kesimpulan
H1 KB ← AK	0,531	0.712	0.000*	Significant (accepted)
H2 KB ← LK	0,397	0.391	0.001	Significant (accepted)

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 maka, uraian hasil menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka positif H1 nilai t-statistic 0,712 dan p-value 0,000\*<0,05 artinya pengaruh arsitektur kewirausahaan terhadap kinerja bisnis memiliki pengaruh yang positif significant dan hipotesis diterima. H2 nilai t-statistic 0,391 dan p-value 0,001<0,05 artinya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis memiliki pengaruh yang positif significant dan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan kedua variabel masing-masing merupakan variabel penting dalam



meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil masyarakat di bantaran sungai kapuas di Kalimantan Tengah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Arsitektur Kewirausahaan signifikan positif meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil masyarakat.

Perubahan lingkungan bisnis dari factor eksternal sangat mempengaruhi keefektifan informasi secara aktif dapat meningkatkan kinerja bisnis dari indikatornya sebesar 71,2% dengan p-value sebesar  $0,00^* < 0,05$  membuktikan pengaruh yang positif signifikan. Hal ini, adalah input yang baik dengan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha yang proaktif, inovatif dan mampu mengkalkulasi risiko berdasarkan hasil analisis melalui instrument kuesioner yang memiliki  $AVE > 0,5$  dan *outer loading* serta reliability  $> 0,6$ . Kinerja bisnis pelaku usaha kecil masyarakat dibantaran sungai Kapuas di Kalimantan Tengah masa pandemic menjadi masalah apabila sumber daya tidak diberdayakan secara baik dari segi kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perubahan yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat meningkatkan kinerja bisnis.

2. Literasi Keuangan signifikan positif meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil masyarakat.

Literasi Keuangan adalah kemampuan pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan melalui: rasio on asset, rasio on investasi dan sistem pembukuan keuangan. Menjadi sangat penting dimasa pandemic ini, disebabkan karena kemampuan dalam mengevaluasi perubahan kondisi lingkungan bisnis yang tidak diharapkan berpengaruh pada kondisi keuangan unit bisnis. Selain itu, pengaruh kebutuhan konsumen dan pasar mempengaruhi kegiatan dalam meningkatkan kinerja bisnis sehingga perlu dilakukan pembukuan keuangan yang secara professional dilakukan untuk mengelola asset usaha secara baik. Berdasarkan hasil yaitu sebesar 39,1% merupakan angka yang besar

pengaruh kemampuan pelaku usaha harus diberikan literasi yang baik dalam mengelola keuangan unit bisnis. Penelitian ini membuktikan semakin tinggi literasi keuangan mendorong poin utama bisnis yang mampu menonjolkan keuntungan melakukan peningkatan kemampuan pelaku usaha yang melakukan literasi keuangan. Hal ini, adalah input yang baik sebagai salah satu poin penting untuk memberikan masukan relevan dengan kebutuhan pelaku usaha berdasarkan hasil analisis melalui instrument kuesioner yang memiliki  $AVE > 0,5$ , *outer loading* dan reliability  $> 0,6$ . Semakin baiknya literasi keuangan maka semakin baik mampu mengelola arus keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan sebagai control dan evaluasi sehingga mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien pada produk yang ditawarkan pelaku usaha makanan olahan ikan seperti kerupuk ikan, amplang, abon ikan dan fermentasi ikan. Selain itu penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan adalah input pendorong sangat bermanfaat pada unit bisnis untuk mampu bertahan mengikuti perubahan lingkungan bisnis dengan pengelolaan sumber asset dan investment pada laporan keuangan.

### Saran

Ketatnya persaingan bisnis dan perubahan bisnis terkait dengan kondisi perekonomian nasional saat ini nampaknya sudah mengarah kearah yang lebih baik, namun dampak pandemic selama 12 bulan belakangan menjadi krisis untuk meningkatkan kinerja bisnis. Bisnis usaha kecil masyarakat nampaknya masih belum mampu membangkitkan sektor nyata yang masih stagnan dan belum sesuai dengan harapan dan dapat dilihat dari alokasi pendapatan yang menurun bekisar antara 30%-40%, jauh dari kisaran ideal yang ditetapkan pada angka 90-95%. Kondisi ini berimbas pada penurunan nilai pendapatan yang menjadi target unit bisnis karena menurunnya minat masyarakat untuk membeli produk karena takut akan kebersihan makanan yang ditawarkan.



Dalam penelitian ini kinerja bisnis dapat meningkat dengan pentingnya memiliki pengetahuan dan kemampuan akan kewirausahaan dan literasi keuangan. Literasi keuangan yang dimaksud adalah keahlian pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan selama pertriwulan. Hal ini, dapat membantu pealku usaha untuk menyikapi kemungkinan yang tidak di harapkan oleh pelaku usaha seperti masa pandemic. Perubahan lingkungan bisnis terkait kebutuhan pelanggan dan hubungan melekat akibat dampak yang dirasakan pelaku usaha dan pelanggan dari pandemic dengan pengetahuan dan kemampuan arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan dapat menjadi input untuk mendorong serta meningkatkan kinerja bisnis.

Hal ini, amat sangat diperlukan bagi terselenggaranya usaha kecil yang berkelanjutan berdasarkan pada sumber daya yang harus dikelola secara baik dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja bisnis, serta memberikan peluang pada penelitian lain untuk menerapkan teori RBV dan variabel arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan sebagai poin penting dalam meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil masyarakat. Ucapan terimakasih, kami sampaikan kepada pelaku usaha makanan olahan dari budidaya ikan sungai di bantaran sungai Kapuas di Kalimantan Tengah. Selanjutnya penelitian ini merupakan hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung hasil kinerja bisnis di masa pandemic covid-19, selain itu hasil dapat memperkaya pengetahuan dalam manajemen serta menjadi acuan bagi tempat penelitian untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kristinae, V., Sambung, R., & Sahay, M. (2019). The Role Of Entrepreneurial Orientation In Product Innovation In Emerging Markets On The Local Products. *Oradea Journal of Business and Economics*, 4(2), 35-44.
- [2] Darung, F., & Kristinae, V. (2020). Arsitektur Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ukm Makanan Kecil Pada Masa Covid-19 Di Kalimantan Tengah. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(1), 3815-3822.
- [3] Nahan, N., & Kristinae, V. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM Mendukung Kinerja Bisnis Online Mahasiswa FEB UPR Di Kalimantan Tengah. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(5), 4529-4536.
- [4] Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2019). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- [5] Hayati, K. R., Kusnarto, K., Sholihatin, E., & Aprilisanda, I. D. (2019). PENGEMBANGAN MODEL KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA INDUSTRI KREATIF UNTUK Mendukung Pariwisata Desa Berkelanjutan Di Kota Batu. *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 4(1), 59-72.
- [6] Cho, Y. H., & Lee, J. H. (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- [7] Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). The Investigation of financial inclusions, financial literacy, and financial technology in Indonesia. *Jurnal*





- Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 257-268.
- [8] Sumani, S., & Roziq, A. (2020). FINANCIAL LITERATION: DETERMINANTS OF FINANCIAL WELL-BEING IN THE BATIK SMALL AND MEDIUM INDUSTRIES IN EAST JAVA. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 289-299.
- [9] Kurniasih, R., Wulandari, S. Z., & Luhita, T. (2020). Financial Literation and Its Effect on the Performnce and Sustainability of Micro Small and Medium Enterprises in Banyumas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 22(2), 20-27.
- [10] Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 1-11.
- [11] Christa, U., & Kristinae, V. (2020). The effect of product innovation on business performance during COVID 19 pandemic. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 151-158.
- [12] Kristinae, V., Wardana, I., Giantari, I., & Rahyuda, A. (2020). The role of powerful business strategy on value innovation capabilities to improve marketing performance during the COVID-19 pandemic. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(4), 675-684.
- [13] Christa, U. R., Wardana, I., Dwiatmadja, C., & Kristinae, V. (2020). The Role of Value Innovation Capabilities in the Influence of Market Orientation and Social Capital to Improving the Performance of Central Kalimantan Bank in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 140.
- [14] Nahan, N., & Kristinae, V. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDUKUNG KINERJA BISNIS ONLINE MAHASISWA FEB UPR DI KALIMANTAN TENGAH. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(5), 4529-4536.
- [15] Moriggi, A. (2020). Exploring enabling resources for place-based social entrepreneurship: a participatory study of Green Care practices in Finland. *Sustainability Science*, 15(2), 437-453.
- [16] Dwimahendrawan, A., Saleh, M., Poernomo, D., & Wahyudi, E. (2020). Effect of Company Resources and Capabilities to Product Innovation SMEs in East Java Batik.
- [17] Varadarajan, R. (2020). Customer information resources advantage, marketing strategy and business performance: A market resources based view. *Industrial Marketing Management*.
- [18] Sanchez, R. (2008). A scientific critique of the resource-base view (RBV) in strategy theory, with competence-based remedies for the RBV's conceptual deficiencies and logic problems. *Research in competence-based management*, 4, 3-78.
- [19] Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105-127.
- [20] Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Journal Economia*, 15(1), 48-59.
- [21] Ali, F., Rasoolimanesh, S. M., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Ryu, K. (2018). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in hospitality research. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN